

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internasional Diabetes Federation (2019) menyatakan diabetes merupakan masalah kesehatan utama yang telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Hampir setengah miliar orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dari 10 terbesar ini, telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara lokal, regional, nasional, dan global yang setiap tahun mengalami peningkatan dan menjadi penyebab utama kematian secara global (Permatasari, Sudargo, and Purnomo, 2015).

Diabetes melitus (DM) merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. (ADA, 2019). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik menahun yang diakibatkan oleh pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang berfungsi mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi gula di dalam darah (hiperglikemia) (Kemenkes RI, 2014). Menurut Perkeni (2015), seseorang didiagnosis menderita DM jika hasil pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL, sedangkan kadar glukosa darah ketika puasa ≥ 126 mg/dL.

Klasifikasi Diabetes Melitus antara lain DM tipe-1, DM tipe-2, DM Gestasional dan DM tipe lain yang disebabkan karena sindroma diabetes monogenik, penyakit eksokrin pancreas dan oleh obat atau zat kimia (PERKENI, 2019). Umumnya Diabetes Melitus tipe-2 terjadi pada orang yang berusia diatas 40 tahun meskipun sekarang ini banyak dijumpai pada orang yang masih muda sebagai akibat dari obesitas (Fox dan Kilvert, 2010). Pada DM tipe-2 produksi insulin mungkin masih cukup atau hanya berkurang sehingga terjadi peningkatan resistensi insulin dengan penurunan kuantitas atau kualitas insulin (Hartono, 2012).

Konsumsi energi yang kurang /deficit cukup menguatirkan bagi tubuh responden, mengingat prinsip makanan penderita DM harus tepat jumlah (energi) yang dikonsumsi. Pada responden diabetes melitus tidak dianjurkan asupan energi kurang dari kebutuhan, karena pada saat asupan energi kurang dapat menyebabkan terjadinya hipoglikemi (Adi *et al*, 2022)

Guyton, AC (2007) menyatakan bahwa asupan protein yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan mempengaruhi kadar gula darah disebabkan salah satu fungsi protein adalah sebagai sumber energi tubuh, untuk menjadi energi ada beberapa jenis asam amino yang masuk kejalur karbohidrat melalui proses glukoneogenesis. Hal ini dapat juga terjadi bila tubuh kurang asupan energi makanannya.

Hubungan konsumsi karbohidrat dengan kadar gula darah dimana karbohidrat akan dipecah dan diserap dalam bentuk monosakarida, terutama

gula. Penyerapan gula menyebabkan peningkatan kadar gula darah dan meningkatkan sekresi insulin (Linder, 2010). Pada penderita DM tipe 2, jaringan tubuh tidak mampu untuk menyimpan dan menggunakan gula, sehingga kadar gula darah akan naik.

Penelitian yang dilakukan Lingga (2012), menunjukkan bahwa penderita DM tipe-2 dengan asupan lemak sesuai kebutuhan memiliki kadar gula darah tidak terkontrol. Hal tersebut dikarenakan salah satu pemicu kegagalan sel dalam memproses gula adalah akibat peradangan. Peradangan terjadi karena banyak penyebab. Salah satu penyebab peradangan yang perlu diwaspadai adalah lemak buruk. Lemak trans merupakan lemak terburuk yang tidak boleh dikonsumsi meski hanya dalam jumlah yang sedikit.

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) Tahun 2021, saat ini terdapat 537 juta penduduk dunia didiagnosis sebagai penyandang DM dan diprediksi akan meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2045. Prevalensi berdasarkan presentase pada tahun 2022 sebesar 10,5%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 9,3%. Dengan angka tersebut, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 1,2% (IDF, 2021; IDF, 2019).

Menurut Badan Organisasi Dunia atau WHO dalam Perkeni (2019) memprediksi kenaikan jumlah penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penderita DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030. Diabetes mellitus terjadi di seluruh dunia, akan

tetapi umumnya ditemukan di negara-negara berkembang, khususnya untuk kasus diabetes tipe 2. Peningkatan prevalensi kesakitan terbesar diperkirakan akan terjadi di kawasan Asia dan Afrika. Peningkatan kasus diabetes di negara-negara berkembang sebagian besar merupakan dampak dari adanya urbanisasi dan perubahan gaya hidup (Sya'diyah, 2020).

Penderita DM di Indonesia berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) 2021 mencapai 19,5 juta orang yang menempati peringkat ke-5 di dunia. Pada tahun 2045 jumlah penderita DM diprediksi mencapai 28,6 juta orang (IDF 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 2%. Di Jawa Barat sendiri pada tahun 2013 prevalensi penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 1,3% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,7%.

Data yang diperoleh dari bagian rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Cirebon didapatkan prevalensi diabetes melitus pada tahun 2021 sebanyak 58 responden. Prevalensi pada Januari – Agustus tahun 2022 kasus diabetes melitus tipe-2 di Rumah Sakit Umum Daerah Waled sebanyak 77 responden. Berdasarkan data tersebut terdapat kenaikan kasus diabetes melitus tipe 2 sejak 2021 sampai 2022 sebanyak 0,4%.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan melihat proporsi yang cukup banyak peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap

Diabetes Melitus Tipe-II Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon”

B. Rumusan Masalah

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) dari 10 terbesar ini, sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara lokal, regional, nasional, dan global yang setiap tahun mengalami peningkatan dan menjadi penyebab utama kematian secara global. Penatalaksanaan pengobatan Diabetes Melitus harus dilakukan seumur hidup baik itu pengendalian faktor risiko, kontrol aktivitas, nutrisi dan obatnya sehingga seringkali penderita mengalami kejenuhan dan ketidakpatuhan dalam penatalaksanaan pengobatan Diabetes Melitus sering terjadi. Namun faktanya masih ada responden yang melanggar anjuran diet yang telah ditetapkan dan juga mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari luar Rumah Sakit. Sehingga perlu adanya studi kasus asupan energi dan zat gizi makro terhadap standar diet diabetes melitus pada responden penyakit diabetes melitus tipe-2. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian “Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe-II Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe-II Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran umum Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui karakteristik responden.
- c. Mengetahui penatalaksanaan diet diabetes melitus
- d. Mengetahui asupan zat gizi makro responden

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak terkait seperti :

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana peningkatan pengetahuan, pengembangan wawasan tentang Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe-Ii Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden, sehingga responden tetap senantiasa melaksanakan diet diabetes melitus tipe-2 selama rawat inap.

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang hasil penelitian yang diperoleh yakni tentang Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe-II Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon.

d. Bagi Program Studi D-III Gizi Cirebon

Sebagai bahan referensi untuk para mahasiswa Program Studi DIII Gizi Cirebon mengenai Studi Kasus Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Responden Rawat Inap Diabetes Melitus Tipe-II Di Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kabupaten Cirebon dan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.